



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 683-693

Vol. 6, No. 1, Juli 2025

DOI: 10.37985/murhum.v6i1.1290

## Meningkatkan Kinerja Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya dengan Penerapan Metode 5M

Nailul Mufidah<sup>1</sup>, Yitno Utomo<sup>2</sup>, Anggi Annastiti Widyanti<sup>3</sup>, dan Muhamad Abdul Jumali<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Teknik Industri, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

**ABSTRAK.** Pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, yang terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan pasar kerja. Konsep 5M (Man, Material, Method, Machine, Measurement) yang selama ini diterapkan di dunia industri manufaktur yang penerapannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi dapat diadaptasi secara fungsional dalam lingkungan pendidikan guna memastikan seluruh komponen pembelajaran berjalan secara optimal untuk menarik pasar (wali murid). Dari tahun 2019-2024 siswa yang masuk pada Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal mengalami peningkatan yang signifikan. Mulai tahun ajaran 2019/2020 didapatkan sebanyak 40 siswa dan pada tahun ajaran 2024/2025 didapatkan sebanyak 177 siswa. Yang menjadi unggulan lembaga ini adanya target capaian tahfidz yang ditentukan. Adanya lulusan tahfidz juz 30 yang menjadi daya tarik para wali murid. Dari tahun ajaran 2020/2021 lulusan tahfidz juz 30 sebanyak 3 siswa dan pada tahun ajaran 2024/2025 lulusan tahfidz juz 30 sebanyak 8 siswa. Secara keseluruhan aspek penggunaan 5M (Man, Material, Method, Machine, Measurement) memberikan gambaran bahwa penerapan ini berjalan dengan maksimal.

**Kata Kunci :** Konsep 5M; Pendidikan Anak Usia Dini; Pendidikan Islam; Kualitas Pembelajaran; Pengembangan Karakter

**ABSTRACT.** Education is a very important need for humans, which continues to develop along with the times and the demands of the job market. The concept of 5M (Man, Material, Method, Machine, Measurement) which has been applied in the manufacturing industry, the application of which is to increase the efficiency and effectiveness of the production process, can be adapted functionally in the educational environment to ensure that all learning components run optimally to attract the market (guardians). From 2019-2024, students entering the Raudhatul Athfal Islamic Education Institution experienced a significant increase. Starting from the 2019/2020 academic year, 40 students were obtained and in the 2024/2025 academic year, 177 students were obtained. The superiority of this institution is the target achievement of the specified tahfidz. The existence of tahfidz graduates of juz 30 is an attraction for guardians. From the 2020/2021 academic year, there were 3 students who graduated from the 30th juz memorization and in the 2024/2025 academic year, there were 8 students who graduated from the 30th juz memorization. Overall, the aspect of using 5M (Man, Material, Method, Machine, Measurement) provides an illustration that this implementation is running optimally.

**Keyword :** 5M Concept; Early Childhood Education; Islamic Education; Learning Quality; Character Development

Copyright (c) 2025 Nailul Mufidah dkk.

✉ Corresponding author : Nailul Mufidah

Email Address : ilulumufidah@gmail.com

Received 3 Mei 2025, Accepted 20 Juni 2025, Published 20 Juni 2025

## **PENDAHULUAN**

Kebutuhan akan pendidikan terus meningkat seiring perkembangan zaman. Hal ini erat kaitannya dengan kondisi pasar kerja yang mengalami pergeseran permintaan dari tenaga kerja tak terdidik menjadi tenaga kerja terdidik akibat proses industrialisasi. Pendidikan yang tinggi secara tidak langsung akan membawa konsekuensi terhadap pilihan-pilihan individu dalam mendapatkan pekerjaan [1]. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia, merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan [2]. Maka dari itu pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat, mulai dari jenjang paling dasar hingga tingkat pendidikan yang paling tinggi, karena berfungsi sebagai dasar untuk pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi untuk menunjang kehidupan.

Lembaga pendidikan Islam merupakan wadah strategis dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu keagamaan dan akhlak yang melengkapi pendidikan awal yang diperoleh individu dalam lingkungan keluarga. Dalam keluarga, seseorang pertama kali mendapatkan dasar-dasar ilmu, baik yang berkaitan dengan agama, akhlak, perilaku, maupun interaksi sosial [3]. Intuisi pendidikan Islam yang muncul dan berkembang dalam membangun peradaban Islam sebagai sarana berlangsungnya proses transmisi ilmu yang berada di dalamnya yang telah berjalan dari waktu ke waktu [4]. Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang telah dikenal luas, seperti Pondok Pesantren, Madrasah negeri dan swasta, Sekolah Islam Terpadu (SIT), Perguruan tinggi islam negeri dan swasta serta jenis jenis pendidikan islam luar sekolah lainnya, seperti taman-taman pendidikan Al-Qur'an dan sebagainya [5]. Lembaga pendidikan memegang peranan utama dalam mengimplementasikan berbagai program pendidikan yang telah direncanakan. Meningkatkan mutu pendidikan menjadi efektif jika setiap pengambil kebijakan ikut berperan aktif mengarahkan perbaikan tersebut [6]. Lembaga pendidikan tersebut tentunya tidak bisa terlepas dari berbagai problematika maupun persoalan persoalan lain yang harus di selesaikan oleh lembaga pendidikan termasuk lembaga lembaga pendidikan islam [7].

Madrasah sebagai tempat lembaga pendidikan formal bertujuan untuk membentuk kepribadian dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [8]. Secara substansi adalah lembaga pendidikan yang bukan sekedar melakukan upaya transformasi ilmu akan tetapi jauh lebih kompleks dan lebih penting dari itu, yakni mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam dan membentuk pribadi yang selaras dengan nilai-nilai tersebut [9]. Raudhatul Athfal (RA) merupakan satuan pendidikan anak usia dini yang berada dalam pembinaan Kementerian Agama dan sejajar dengan Taman Kanak-kanak (TK) [10]. Jalur Pendidikan Raudhatul Athfal (RA) termasuk pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional [11].

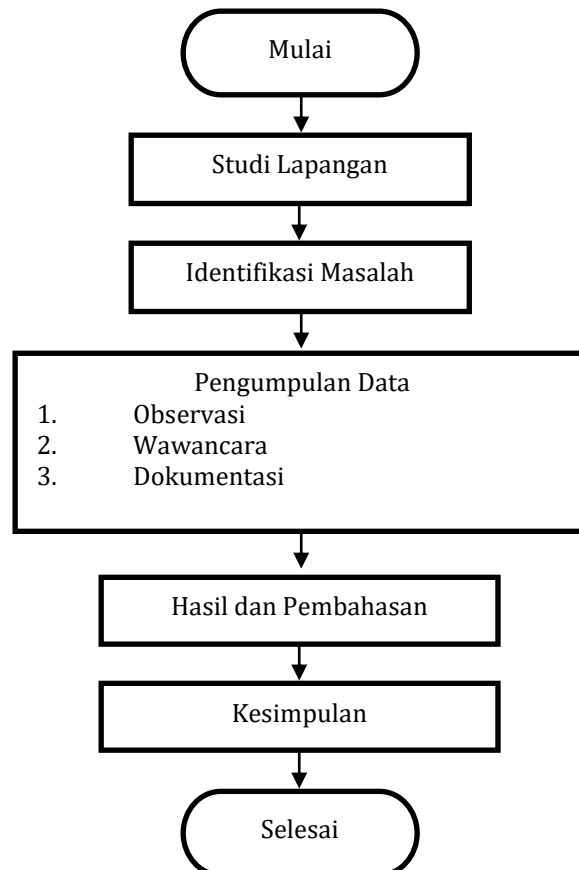
Namun, tantangan di lapangan menunjukkan bahwa banyak Raudhatul Athfal (RA) masih menghadapi persoalan mendasar dalam hal manajemen pendidikan, mutu tenaga pendidik, serta implementasi kurikulum yang belum optimal [12]. Sebagian Raudhatul Athfal (RA) masih mengimplementasikan sistem yang tradisional dan belum bersumber pada prinsip evaluasi kinerja yang sistematis, sehingga memiliki dampak pada lemahnya mutu layanan pendidikan secara keseluruhan [13]. Pendidikan di Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK) merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk dasar kecerdasan dan karakter anak. Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di tingkat ini, diperlukan perhatian terhadap berbagai faktor yang dapat mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang optimal. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisis dan meningkatkan kualitas pendidikan adalah konsep 5M (*Man, Material, Method, Machine, dan Measurement*). Konsep ini, yang awalnya diterapkan dalam dunia industri manufaktur, dapat disesuaikan di dunia pendidikan guna memastikan bahwa seluruh elemen yang terlibat dalam proses pembelajaran berfungsi secara maksimal.

Konsep 5M yang digunakan di Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal (RA) Surabaya yang pertama yaitu *Man* (Manusia) yang berkompeten dalam dunia pendidikan yang mempunyai kemampuan yang sesuai dengan pendidikan yaitu sarjana pendidikan yang linier. Yang ke-dua *Material* (Sarana dan Prasarana) yang berupa lahan dan gedung sekolah dengan isinya seperti tempat untuk KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), alat permainan edukasi di luar kelas dan setiap kelas, alat pelindung matras untuk menjaga siswa agar terlindung dari bahaya. Yang ke-tiga *Method* (Metode Pembelajaran) yang berupa penyampaian materi oleh pendidik kepada siswa seperti menghitung benda konkret, meniru, bercerita, dan mencocokkan kelompok warna. Metode yang dirancang agar perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Yang ke-empat *Machine* (Media dan Materi Pembelajaran) dalam dunia pendidikan berupa kurikulum merdeka secara umum dan tambahan materi tilawati yang akan disampaikan ke siswa, seperti pengenalan huruf hijaiyah dan hafalan surah-surah pendek. Yang ke-lima *Measurement* (Pengukuran) yang berupa hasil yang dicapai setelah siswa lulus dari sekolah. Dalam konteks pendidikan Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK), kelima elemen ini saling berkaitan dan mempengaruhi efektivitas pengajaran serta perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan 5M (*Man, Material, Method, Machine, Measurement*) dalam pendidikan Raudhatul Athfal (RA) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak.

## **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah sekolah dan komponennya di Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan

menggunakan teknik analisis data menurut Miles, Huberman, dan Saldana dengan tahapan koleksi data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan [14]. Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder. Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Sedangkan data skunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara [15].



**Gambar 1. Diagram Alir**

Pada gambar 1. Diagram Alir teknik analisis data pada data primer diperoleh secara langsung dengan cara melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berasal dari Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya. Sebagai penunjang data tersebut, menggunakan data skunder yang berasal dari jurnal-jurnal yang kompeten. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana penerapan konsep 5M (*Man, Material, Method, Machine, Measurement*) disatu Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya selama periode 2021 hingga 2024 dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja lembaga.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi konsep 5M yaitu *Man* (Manusia), *Material* (Sarana dan Prasarana), *Method* (Metode Pembelajaran), *Machine* (Media dan Materi Pembelajaran), dan *Measurement* (Pengukuran) konteks dunia pendidikan. Meskipun konsep 5M (*Man, Material, Method, Machine, Measurement*) pada awalnya banyak diterapkan dalam bidang industri

manufaktur untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi, konsep ini dapat diadaptasi secara fungsional dalam lingkungan pendidikan guna memastikan seluruh komponen pembelajaran berjalan secara optimal. Pada konteks Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya selama kurun waktu 2019 hingga 2024. Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing elemen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan anak. Setiap aspek dalam konsep 5M (*Man, Material, Method, Machine, Measurement*) dikaji berdasarkan data empiris guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai efektivitas penerapannya di lingkungan pendidikan tersebut.

Pertama, **Man (Manusia)**. Pada pembahasan *Man* (Manusia) disini yang dimaksud yaitu Pendidik dan Kependidikan. Pendidik atau guru adalah pendidik profesional yang berperan utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal [16]. Tenaga pendidik atau kependidikan merupakan tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan diantaranya pengawas atau penilik, kepala sekolah, staf administrasi, kebersihan, dan keamanan yang masing-masing tenaga kependidikan memiliki kualifikasi dan persyaratan-persyaratan baik menyangkut tingkat pendidikan maupun kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan dilembaga [17]. Pada Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya seluruh pendidik berjumlah 16 orang memiliki latar belakang sarjana pendidikan PAUD, menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Kepala sekolah juga memiliki latar belakang pendidikan yang sama, sehingga secara manajerial mampu merancang dan mengelola proses pendidikan sesuai visi misi lembaga. Tenaga kependidikan lainnya, seperti bendahara operator lulusan D3 serta petugas keamanan dan thaharah lulusan SMA, menunjukkan adanya pembagian tugas yang jelas meskipun tidak seluruhnya berlatar belakang pendidikan tinggi. Namun demikian, keberadaan mereka tetap mendukung kelancaran operasional sekolah.

Kedua, **Material (Sarana dan Prasarana)**. Dalam konteks pembahasan *Material* (Sarana Dan Prasarana), yang dimaksud adalah sarana dan prasarana sekolah merupakan segala bentuk fasilitas fisik yang digunakan untuk mendukung proses pendidikan di lingkungan satuan pendidikan. Sarana meliputi perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan prasarana mencakup fasilitas dasar seperti bangunan gedung, ruang kelas, dan area penunjang lainnya. Termasuk dalam kategori prasarana adalah tempat bermain dan fasilitas olahraga, yang berperan penting dalam mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional peserta didik [18]. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, prasarana merupakan sarana dasar yang dibutuhkan dalam menjalankan fungsi satuan pendidikan [19].

Fasilitas fisik lembaga ini mengalami peningkatan signifikan. Pada tahun 2019 hanya terdapat satu gedung dua lantai dengan lima kelas dan satu kantor, tetapi pada

tahun 2023 dibangun lagi gedung baru satu lantai dengan tiga kelas tambahan. Ini menunjukkan adanya upaya serius untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar yang meningkat seiring bertambahnya jumlah siswa.



Gambar 2. Ruang Kelas

Pada gambar 2. Ruang Kelas setiap kelas dilengkapi dengan fasilitas pendukung pembelajaran seperti AC, kipas angin, lemari, loker, bangku, alat permainan edukasi (APE), matras pelindung, papan tulis, dan mading hasil karya siswa. Kelengkapan ini mencerminkan komitmen lembaga dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan stimulatif bagi siswa.

Ketiga, **Method (Metode Pembelajaran)**. Pada pembahasan *Method* (Metode Pembelajaran) yang diterapkan sudah mencerminkan pendekatan holistik yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pendidik menggunakan bahasa sederhana untuk memastikan materi mudah dipahami, serta menekankan pembentukan karakter seperti kepedulian, keberanian berbicara, dan berpikir kritis [20]. Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak usia dini. Metode yang digunakan antara lain menghitung benda konkret, meniru, bercerita, dan mencocokkan kelompok warna. Setiap metode dirancang untuk memfasilitasi perkembangan kognitif, bahasa, motorik, dan sosial emosional siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Siswa didorong untuk aktif berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan menganalisis kasus sederhana.

Keempat, **Machine (Media dan Materi Pembelajaran)**. Dalam konteks *Machine* (Media dan Materi Pembelajaran) di Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa sangat ditekankan dengan menggunakan kurikulum merdeka secara umum dan tambahan materi mengaji menggunakan tilawatil untuk pengenalan huruf hijaiyah dan hafalan surah-surah pendek. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dirancang untuk memungkinkan lembaga pendidikan mengimplementasikannya sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Pada pendidikan anak usia dini fokus dari kurikulum merdeka adalah pengembangan nilai-nilai religi, karakter, identitas diri, literasi, dan pembelajaran STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) [21].



Gambar 3. P5 Menangkap Ikan

Pada Gambar 3. P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Menangkap Ikan mengangkat tema 'Mengenal Macam-Macam Ciptaan Allah', dengan subtema 'Ikan Hias'. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai Pancasila yang tercermin antara lain adalah sila pertama, yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang ditanamkan melalui pengenalan dan rasa syukur terhadap ciptaan Allah; serta sila kelima, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia, yang dapat diimplementasikan melalui sikap peduli terhadap lingkungan dan makhluk hidup di sekitar. Materi tilawati merupakan salah satu materi pengajaran mengenal huruf hijaiyah yang menawarkan suatu sistem pembelajaran yang mudah, efektif dan efisien demi mencapai kualitas pemahaman membaca huruf hijaiyah. Prinsip dalam materi tilawati yaitu diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, diajarkan secara klasikal menggunakan peraga, serta diajarkan secara individual dengan tehnik baca simak menggunakan buku [22].



Gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Tilawati

Pada gambar 4. Kegiatan Pembelajaran Tilawati dilakukan pada jam pertama dengan duduk melingkar dan berfokus pada pembacaan dan pengenalan huruf hijaiyah dan menghafal surah-surah pendek. Kegiatan ini mencerminkan nilai-nilai pendidikan islam yang diterapkan sejak usia dini, sekaligus mendukung pengembangan aspek spiritual, kognitif, dan bahasa anak melalui pembelajaran yang menyenangkan.

Kelima, **Measurement (Pengukuran)**. Pada pembahasan *Measurement* (Pengukuran) dalam konteks pendidikan anak usia dini di Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya ini dilakukan melalui evaluasi hasil belajar yang terfokus pada pencapaian target hafalan surah-surah pendek, khususnya Juz 30. Target capaian tahfidz juga telah ditentukan, yakni Kelompok A menghafal 10 surah (Al-Fil hingga An-Nas) dan Kelompok B menghafal 24 surah (Asy-Syams hingga An-Nas). Bagi anak-anak yang mampu melampaui target, tersedia kelompok tahfidz sebagai bentuk pengayaan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan

potensi individu anak, yang merupakan bagian dari prinsip inklusivitas yaitu menghargai keberagaman siswa dan perkembangan siswa.

**Tabel 1. Data Tahfidz Juz 30**

Tahun Ajaran	Jumlah Siswa Tahfidz Juz 30
2020/2021	3 Siswa
2021/2022	4 Siswa
2022/2023	5 Siswa
2023/2024	5 Siswa
2024/2025	8 Siswa

Pada tabel 1. Data Tahfidz Juz 30 jumlah wisudawan tahfidz pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 3 siswa. Pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 4 siswa wisudawan tahfidz. Kemudian pada tahun ajaran 2022/2023 jumlah wisudawan tahfidz sebanyak 5 siswa. Selanjutnya pada tahun ajaran 2023/2024 jumlah wisudawan tahfidz sebanyak 5 siswa dan pada tahun ajaran 2024/2025 jumlah wisudawan tahfidz sebanyak 8 siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal seperti perbedaan karakteristik siswa atau kondisi belajar. Namun secara umum, capaian ini menunjukkan keberhasilan program tahfidz yang menjadi bagian dari keunggulan lembaga.



**Gambar 5. Wisudawan Tahfidz**

Pada Gambar 5. Wisudawan Tahfidz melakukan kegiatan yang diawali dengan sesi muroja'ah juz 30 oleh siswa sebelum mengikuti tes hafalan sambung ayat yang dilakukan oleh tim penguji, terdiri dari pengurus yayasan dan perwakilan wali murid. Berdasarkan hasil penilaian, sebanyak lima peserta tahfidz dinyatakan telah menghafal juz 30 secara tuntas dan layak untuk diwisuda. Peningkatan capaian ini menunjukkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang digunakan serta keberhasilan lembaga dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang potensi religius anak.

**Tabel 2. Data Jumlah Siswa Per Tahun**

Tahun Ajaran	Kelompok A	Kelompok B	Total
2019/2020	40	-	40 siswa
2020/2021	54	40	94 siswa
2021/2022	57	55	112 siswa
2022/2023	64	53	117 siswa
2023/2024	94	63	157 siswa
2024/2025	82	95	177 siswa

Pada tabel 2. Data Jumlah Siswa Per Tahun dapat dilihat pada tahun ajaran 2019/2020 sebanyak 40 siswa, tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 94 siswa, tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 112 siswa, tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 117 siswa, pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 157 siswa dan pada tahun ajaran 2024/2025 sebanyak 177 siswa. Selain itu, jumlah peserta didik dari tahun 2019 hingga 2024 juga mengalami tren peningkatan, yang dapat diinterpretasikan sebagai bentuk kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga. Secara keseluruhan, aspek penggunaan ini memberikan gambaran bahwa penerapan sistem evaluasi berbasis capaian hafalan tahfidz dapat menjadi instrumen yang relevan dalam menilai keberhasilan pendidikan di tingkat Raudhatul Athfal (RA) atau Taman Kanak-kanak (TK), khususnya dalam dunia pendidikan islam.

## KESIMPULAN

Penerapan konsep 5M (*Man, Material, Method, Machine, Measurement*) yang selama ini diterapkan di dunia industri manufaktur yang penerapannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses produksi dapat diterapkan dalam Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya. Dari aspek *Man* (Manusia), kualitas sumber daya manusia, terutama pendidik dan kepala sekolah yang seluruhnya berlatar belakang pendidikan PAUD, mencerminkan kesiapan dan profesionalisme dalam menjalankan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pada aspek *Material* (Sarana dan Prasarana), lembaga menunjukkan perkembangan yang progresif melalui pembangunan gedung tambahan serta kelengkapan fasilitas belajar yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan edukatif. Hal ini sejalan dengan peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahun, yang juga menjadi indikator kepercayaan publik terhadap lembaga. Dari sisi *Method* (Metode Pembelajaran), pendekatan yang digunakan bersifat holistik dan partisipatif, mengintegrasikan aspek kognitif, sosial-emosional, serta moral spiritual. Pendekatan ini mampu menstimulasi perkembangan anak secara menyeluruh, termasuk keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Aspek *Machine* (Media dan Materi Pembelajaran) diterapkan melalui penggunaan kurikulum merdeka berbasis P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) bertema “Menenal Macam-macam Ciptaan Allah” dan pembelajaran tilawati mengenal huruf hijaiyah dan menghafal surah-surah pendek serta mencerminkan nilai-nilai Pancasila dan ajaran islam sejak dini. Terakhir, dalam aspek *Measurement* (Pengukuran), hasil evaluasi capaian hafalan tahfidz menunjukkan tren peningkatan yang positif. Hal ini tidak hanya menggambarkan efektivitas metode yang diterapkan, tetapi juga keberhasilan lembaga dalam membangun sistem evaluasi berbasis spiritualitas. Data menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam jumlah wisudawan tahfidz dari tahun ajaran 2020/2021 hingga 2024/2025. Mulai dari 3 siswa pada tahun ajaran 2020/2021 dan akhirnya mencapai 8 siswa pada tahun ajaran 2024/2025. Kenaikan juga terjadi pada jumlah siswa dari 40 pada tahun ajaran 2019/2020 menjadi 177 pada tahun ajaran 2024/2025 memperkuat kesimpulan bahwa implementasi 5M (*Man, Material, Method, Machine, Measurement*) mampu meningkatkan

daya saing dan kualitas lembaga secara menyeluruh. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu lembaga pendidikan islam dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mengeksplor secara lebih luas.

## PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Secara khusus, penghargaan disampaikan kepada pimpinan dan tenaga pendidik di Lembaga Pendidikan Islam Raudhatul Athfal Surabaya atas kerja sama dan keterbukaan dalam memberikan data serta informasi yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pembimbing, rekan sejawat, serta keluarga yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan konstruktif selama proses penulisan. Segala bentuk kontribusi yang diberikan sangat berarti dalam terselesaikannya penelitian ini.

## REFERENSI

- [1] D. Julianto and P. A. Utari, "Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, doi: 10.33559/mi.v12i10.1009.
- [2] Z. Fitriani, "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram," *Muaddib Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–62, Dec. 2018, doi: 10.19109/muaddib.v1i1.3045.
- [3] A. Khairul and J. Jazuli, "MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA," *J. Ilm. Pendidik. dan Keislam.*, vol. 2, no. 1, pp. 35–46, Apr. 2022, doi: 10.55883/jipkis.v2i1.23.
- [4] N. A. Fajri, "Perspektif Makna Institusi Pendidikan Islam Berdasarkan Al-Qur'an," *JMI J. Multidisiplin Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <https://jmi.rivierapublishing.id/index.php/rp/article/view/864>
- [5] I. Adelia and O. Mitra, "Permasalahan Pendidikan Islam di Lembaga Pendidikan Madrasah," *Islam. J. Ilmu-Ilmu Keislam.*, vol. 21, no. 01, pp. 32–45, Aug. 2021, doi: 10.32939/islamika.v21i01.832.
- [6] K. Amin, M. Bukhori, and T. Agustina, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Administrasi, Kompetensi Guru, Kualitas Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Peserta Didik SMA Ypvd Bontang Kalimantan Timur," *J. Soc. Res.*, vol. 1, no. 7, pp. 367–651, Jun. 2022, doi: 10.55324/josr.v1i7.130.
- [7] Umu Da'watul Choiro and Agus Fathoni Prasetyo, "Peran Lembaga Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *Prem. J. Islam. Elem. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 35–42, Jun. 2020, doi: 10.51675/jp.v1i2.78.
- [8] K. Amri, S. Riyantini, S. Hasri, and S. Sohiron, "Starategi Pengembangan Mutu dan Akreditasi di Madrasah Dalam Menghadapi Revolusi 5.0," *Sustain. J. Kaji. Mutu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 172–182, Dec. 2022, doi: 10.32923/kjmp.v5i2.2509.
- [9] I. Afida, "Historitas Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *FALASIFA J. Stud. Keislam.*, vol. 9, no. 1, pp. 17–34, Mar. 2018, doi: 10.36835/falasifa.v9i1.97.
- [10] A. W. Ibnu Salman, "Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Raudhatul Athfal dalam Telaah Renstra Kemenag 2015-2019," *Model. J. Progr. Stud. PGMI*, vol. 7, no.

- 2, pp. 167–184, 2020, doi: 10.69896/modeling.v7i2.664.
- [11] L. A. Zahroh, “Peningkatan Profesionalisme Guru Raudhatul Athfal,” *Ta’allum J. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, Jun. 2014, doi: 10.21274/taalum.2014.2.1.114-126.
- [12] D. Mardiyah, R. Madhakomala, and R. Rugaiyah, “Optimalisasi Peran Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Berbasis Aplikasi Literasi Digital,” *Educ. J. Bhayangkara*, vol. 3, no. 1, pp. 21–26, Jul. 2023, doi: 10.31599/edukarya.v3i1.2240.
- [13] Direktorat KSKK Madrasah dan Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Implementasi Kurikulum Merdeka di Raudhatul Athfal (RA)*. 2022.
- [14] N. Z. Hasanah and D. S. Zakly, “Pendekatan Integralistik sebagai Media Alternatif Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial,” *Asatiza J. Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 151–161, Sep. 2021, doi: 10.46963/asatiza.v2i3.384.
- [15] U. Sulung and M. Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier,” *J. Edu Res. Indones. Inst. Corp. Learn. Stud.*, vol. 5, no. 3, pp. 110–116, 2024, doi: 10.47827/jer.v5i3.238.
- [16] I. Sulistiani and Nursiwi Nugraheni, “Makna Guru sebagai Peranan Penting dalam Dunia Pendidikan,” *J. Citra Pendidik.*, vol. 3, no. 4, pp. 1261–1268, Oct. 2023, doi: 10.38048/jcp.v3i4.2222.
- [17] M. Adelia and R. Wulandari, “Pendidik dan Tenaga Kependidikan,” *J. Multidisipliner Kapalamada*, vol. 2, no. 02, pp. 125–131, Jun. 2023, doi: 10.62668/kapalamada.v2i02.431.
- [18] I. M. Sinta, “Manajemen Sarana dan Prasarana,” *J. Islam. Educ. Manaj.*, vol. 4, no. 1, pp. 77–92, 2019, doi: 10.15575/isema.v3i2.5645.
- [19] KEMENDIKBUDRISTEK, “Permendikbud No. 22 Tahun 2023 Standart Sarana dan Prasarana Pendidikan,” no. 226, 2023.
- [20] T. H. Nurgiansah and Y. Pringgowijoyo, “Pelatihan Penggunaan Model Pembelajaran Jurisprudensial Pada Guru Di KB TK Surya Marta Yogyakarta,” *KUAT Keuang. Umum dan Akunt. Terap.*, vol. 2, no. 1, pp. 52–57, Mar. 2020, doi: 10.31092/kuat.v2i1.661.
- [21] R. Jannah and A. Eka Dheasari, “Implementasi Kurikulum Merdeka Di RA Ihsaniyah Kecamatan Sumberasih Probolinggo,” *J. Anak Usia Dini Holistik Integr.*, vol. 7, no. 2, p. 121, Jan. 2025, doi: 10.36722/jaudhi.v7i2.3602.
- [22] A. Maskur, “Implementasi Metode Tilawati dalam Pembelajaran Mengenal Huruf Hijaiyah,” *Dirasah J. Stud. Ilmu Dan Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 4, no. 2, 2021, doi: 10.58401/dirasah.v4i2.1240.